

PENGUKURAN BEBAN KERJA ALLOWANCE DAN FULL-TIME EQUIVALENT (FTE) KARYAWAN MIE GACOAN UNTUK MENJAGA PRODUKTIVITAS KARYAWAN

Aditia Fajar D¹, Iqbal Naufal², Sulthon Muammar S³, Paduloh⁴

Fakultas Teknik, Teknik Industri, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Jl. Raya Perjuangan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17121, Indonesia.

Email : 202210215118@mhs.ubharajaya.ac.id¹, 202210215120@mhs.ubharajaya.ac.id²,
202210215124@mhs.ubharajaya.ac.id³, paduloh@dsn.ubharajayaa.ac.id⁴

Abstract

This study aims to analyze employee workload at Mie Gacoan using the Allowance and Full-Time Equivalent (FTE) methods in order to maintain work productivity and efficiency. Data collection was conducted through direct observation on site, involving three main divisions: cashiers, chefs, and waiters. The results showed that the allowance values for cashiers, chefs, and waiters were 34.5%, 35%, and 33%, respectively. FTE calculations revealed that cashiers had a value of 0.93 (underload category), while chefs and waiters had values of 1.09 and 1.16 (normal category), respectively. These findings emphasize the importance of optimizing allowance and FTE values to achieve a balance between operational efficiency, employee job satisfaction, and customer service quality. This optimization is expected to reduce work fatigue, increase productivity, and maintain operational cost efficiency.

Keywords: Measurement, Workload, Allowance and Full-Time Equivalent (Fte), Gacoan Noodle Employees, Employee Productivity.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beban kerja karyawan di Mie Gacoan menggunakan metode Allowance dan Full-Time Equivalent (FTE) guna menjaga produktivitas dan efisiensi kerja. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lokasi, melibatkan tiga divisi utama: kasir, koki, dan pelayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai allowance untuk kasir, koki, dan pelayan masing-masing adalah 34,5%, 35%, dan 33%. Perhitungan FTE mengungkapkan bahwa kasir memiliki nilai 0,93 (kategori underload), sementara koki dan pelayan masing-masing memiliki nilai 1,09 dan 1,16 (kategori normal). Temuan ini menekankan pentingnya optimalisasi nilai allowance dan FTE untuk mencapai keseimbangan antara efisiensi operasional, kepuasan kerja karyawan, dan kualitas layanan pelanggan. Optimalisasi ini diharapkan mampu mengurangi kelelahan kerja, meningkatkan produktivitas, dan menjaga efisiensi biaya operasional.

Kata Kunci: Pengukuran, Beban Kerja, Allowance Dan Full-Time Equivalent (Fte), Karyawan Mie Gacoan, Produktivitas Karyawan.

A. PENDAHULUAN

(Damayanti, 2023) mengatakan dalam menjalankan operasional bisnis, efisiensi dan efektivitas kerja merupakan aspek yang sangat penting. Di industri kuliner, khususnya pada

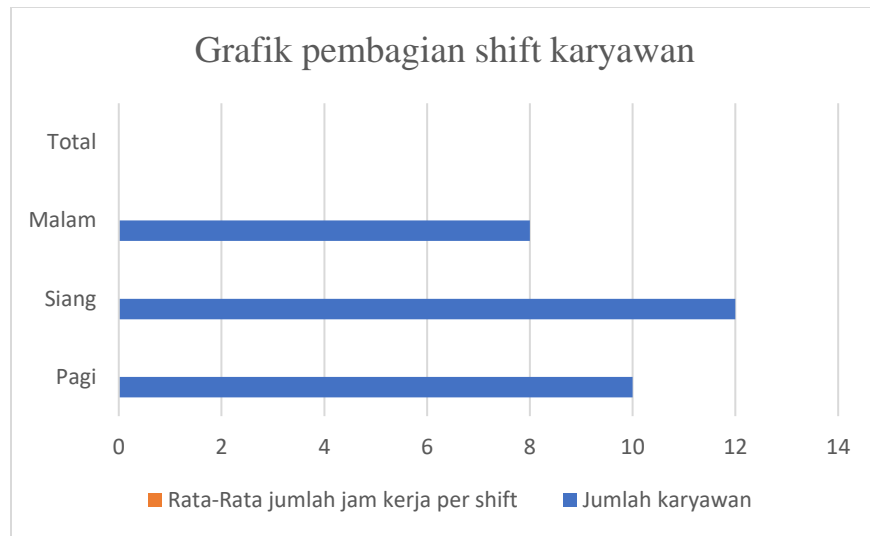
restoran cepat saji seperti Mie Gacoan, produktivitas karyawan menjadi penentu utama untuk menjaga kualitas pelayanan kepada pelanggan. Seiring dengan peningkatan permintaan dan kunjungan pelanggan, beban kerja karyawan juga mengalami perubahan, yang mana jika tidak dikelola dengan baik dapat memengaruhi kinerja operasional secara keseluruhan. Beban kerja adalah pengorbanan yang harus dilakukan seseorang atau karyawan untuk menawarkan kemampuan mereka untuk mencapai tingkat kinerja tertentu. Dalam tuntutan pekerjaan terdapat tiga jenis aspek beban kerja, timbul perasaan bosan. Di sisi lain, jika keterampilan karyawan lebih lemah dari yang dibutuhkan pekerjaan, lebih banyak terjadi kelelahan. (Wibisono & Herwanto, 2023)

(Matiro et al., 2021) mengatakan distribusi beban kerja mungkin tidak merata di antara karyawan. Misalnya, beberapa karyawan mungkin memiliki beban kerja yang lebih berat pada jam-jam sibuk atau selama akhir pekan, sementara yang lain mungkin memiliki beban yang lebih ringan. Hasil analisis allowance dan fte (full time equivalent) pada karyawan mie gacoan allowance 5% dan fte 7-8 per shift, menandakan adanya perbaikan yang harus dilakukan. Hal tersebut menyebabkan beban kerja yang dimiliki oleh karyawan akan menjadi sangat tinggi. Terdapat tiga kategori yang termasuk ke dalam beban kerja yaitu beban kerja yang sangat rendah atau *underload*, beban kerja normal atau fit dan beban kerja yang sangat tinggi atau *overload*. (Widyaningrum et al., 2023)

Table 1.1 Pembagian shift dan jumlah Karyawan

Shift	Jumlah karyawan	Rata-Rata jumlah jam kerja per shift
Pagi	8	8 jam
Siang	12	8 jam
Malam	10	8 jam
Total	30 Karyawan	8 jam

Tabel ini menunjukkan distribusi karyawan per shift di Mie Gacoan cabang yang diteliti. Shift pagi diisi oleh 10 karyawan, siang 12 karyawan, dan malam 8 karyawan. Semua shift bekerja selama 8 jam per hari. Tabel ini memberikan gambaran awal terkait kapasitas tenaga kerja yang tersedia di setiap shift dan total jumlah karyawan yang dimiliki.



(Sabilah & Daonil, 2023) juga mengatakan bahwa dalam penelitian Allowance dan Full-Time Equivalent (FTE) untuk karyawan di Mie Gacoan, metode rating faktor dan westhing house adalah teknik yang sangat berguna untuk menentukan waktu standar kerja yang lebih realistis dan menghitung kebutuhan tenaga kerja secara akurat. Metode perhitungan beban kerja dengan full time equivalent (FTE) adalah teknik yang membandingkan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan berbagai tugas dengan waktu kerja efektif yang tersedia. FTE bertujuan untuk menyederhanakan pengukuran kerja dengan mengonversi jam beban kerja menjadi jumlah orang yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tertentu. (Bakhtiar et al., 2021)

Analisis pengukuran beban kerja, allowance, dan Full-Time Equivalent (FTE) pada karyawan Mie Gacoan menunjukkan bahwa keseimbangan yang tepat dalam pengaturan allowance dan FTE sangat penting untuk efisiensi operasional, kepuasan karyawan, dan kualitas layanan. Allowance yang terlalu kecil dapat menyebabkan kelelahan dan penurunan produktivitas karyawan, sementara allowance yang terlalu besar menciptakan inefisiensi biaya. FTE yang tidak sesuai, baik terlalu rendah (understaffing) maupun terlalu tinggi (overstaffing), berdampak negatif pada kualitas layanan dan biaya operasional. (Arya Hadid Pangestu et al., 2024). Understaffing meningkatkan beban kerja dan waktu tunggu pelanggan, sedangkan overstaffing mengakibatkan tenaga kerja tidak produktif dan pemborosan biaya. Dengan mengoptimalkan allowance dan FTE sesuai pola kerja dan volume pelanggan, Mie Gacoan dapat menjaga keseimbangan antara efisiensi, kepuasan kerja karyawan, dan pengalaman pelanggan yang berkualitas. Berdasarkan permasalahan yang telah di sebutkan penulis tertarik menulis jurnal dengan judul: **Pengukuran Beban kerja Allowance dan Full-Time Equivalent (FTE) karyawan Mie Gacoan untuk menjaga produktivitas karyawan**

METODOLOGI

1. Teknik Penelitian

Pada Penelitian ini, peneliti metode observasi. Observasi atau penelitian lapangan adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun lapangan atau dengan kata lain berhadapan serta interaksi langsung dengan objek. Hal ini penting agar peneliti mendapatkan data yang valid dan akurat.

2. Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada sebuah Mie Gacoan Djuanda Bekasi. yang berada di jalan Raya Ir. H Juanda No.168, RT.004/RW.003, Margahayu, Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi Jawa Barat 17113. Pengamatan ini dilakukan mengetahui nilai Allowance dan Full Time Equavalent pada karyawan mie gacoan. Nilai Allowance bertujuan untuk istirahat yang sesuai, guna mengakomodasi kebutuhan karyawan akan waktu pemulihan, serta untuk mencegah kelelahan dan menjaga produktivitas. Sedangkan Nilai Full Time Equavalent bertujuan untuk Menghitung jumlah tenaga kerja optimal yang dibutuhkan untuk mendukung operasional Mie Gacoan. Ini mencakup perhitungan FTE untuk memastikan jumlah karyawan yang tersedia cukup untuk menangani beban kerja yang ada sehingga meningkatkan Efisien dan Produktivitas karyawan Mie Gacoan.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Penelitian ini dilakukan dengan mengamati *allowance* serta FTE. *Allowance* atau kelonggaran waktu dilakukan untuk mengetahui waktu karyawan untuk beristirahat sejenak, membuthkan waktu khusus yang berkaitan dengan hal pribadi, ISHOMA dan hal alasan-alasan lain. Sedangkan FTE digunakan untuk mengetahui beban dari pekerja. Pada tempat makan Mie Gacoan Pekerja memiliki waktu kerja 5 jam setiap hari. Pada tempat makan Mie Gacoan, terdapat 3 objek yang diamati, yaitu kasir, koki, dan waiterss.



Gambar 1. Tempat Pengamatan Penelitian

ALLOWANCE

Berdasarkan pengamatan diatas, kemudian dilakukan perhitungan allowance untuk mencari tahu berapa kelonggaran waktu kasir, koki, dan waiterss pada karyawan di tempat makan Mie Gacoan. Pada allowance yang diamati meliputi tenaga yang dikeluarkan, sikap berdiri pekerja, gerakan pekerja, kelelahan mata, keadaan temperatur kerja, keadaan atmosfer, dan keadaan lingkungan. Setelah itu menghitung westinghouse yang kemudian nilai hasil akhir westinghouse digunakan untuk mencari perhitungan waktu baku.



Gambar 2. Pengamatan pada divisi Kasir

Allowance Kasir

Berikut merupakan allowance dari kasir :

No	Kategori	Allowance
1	Tenaga yang dikeluarkan sangat ringan (B)	: 7 %
2	Sikap Kerja bekerja berdiri, dimeja (B)	: 2,5 %
3	Gerakan kerja normal (C)	: 0 %
	Kelelahan mata pandangan yang hampir terus-menerus	
4	(B)	: 6 %
5	Keadaan temperatur kerja tinggi (E)	: 8 %
6	Keadaan atmosfer baik (A)	: 0 %
	Keadaan lingkungan faktor yang dapat menurunkan	
7	kualitas (E)	: 3 %
8	Kebutuhan pribadi wanita (catatan)	: 3 %
Total		: 29,5 %

Kelonggaran tak terhindahkan : 5 %

Kelonggaran (allowance) : $29,5 \% + 5 \% : 34,5 \%$

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tenaga yang dikeluarkan sebesar 7% karena kasir bekerja dimeja dan berdiri. Sikap kerja sebesar 2,5% karena kasir bekerja dengan berdiri ditumpu 2 kaki. Gerakan kerja sebesar 0% karena kasir bekerja secara normal. Kelelahan mata sebesar 6% karena pandangan mata kasir yang hamper

terus-menerus. Keadaan suhu tempat kerja sebesar 8% karena suhu pada saat itu sedang panas yaitu 29%. Keadaan atmosfer sebesar 0% karena ruangan berventilasi baik. Keadaan lingkungan sebesar 3%. kebutuhan pribadi Wanita yaitu sebesar 3%. Dan total allowance pada kasir yaitu sebesar 29,5%. Lalu total allowance dihitung dengan kelonggaran tak terhindarkan 5% (angka tetap) jadi $29,5\% + 5\% : 34,5\%$

Dibawah ini merupakan perhitungan *Westinghouse* dari kasir dan total dari perhitungan ini dipakai untuk mencari perhitungan waktu baku. metode *Westinghouse* digunakan untuk menormalkan waktu kerja operator. *Westinghouse* memuat 4 kriteria dengan level yang detail serta mempunyai hubungan langsung dengan operator dan kondisi lingkungan kerja.

Westinghouse Kasir

Diketahui WS	: 210 detik	
	: Average	
Keterampilan (D)	: 0	
Usaha	: Good (C1)	: 0,05
Kondisi	: Good (C)	: 0.02
	: Excellent	
Konsistensi (B)	: 0,03	
Total		: 0,1

$$\begin{aligned} \text{Jadi P : } (1 - 0,1) & \quad W_n : 210 \times 0,9 \\ & : 0,9 \quad : 189 \text{ detik} \end{aligned}$$

Berikut merupakan perhitungan waktu baku kasir untuk mengetahui berapa lama seorang kasir menyelesaikan pekerjaannya :

Waktu Baku : $W_n \times (1 + \text{Faktor kelonggaran})$

$$\begin{aligned} & : 189 \times (1 + 35,5/100) \\ & : 189 \times (1 + 0,355) \\ & : 189 \times 1,355 \\ & : 190,355 \end{aligned}$$

Dan total waktu baku kasir dari standar waktu kerja kasir untuk menyelesaikan suatu pekerjaan nya yaitu 190,355.



Gambar 3. Pengamatan pada divisi Koki

Allowance Memasak.

Berikut merupakan allowance dari koki :

No	Kategori	Allowance
1	Tenaga yang dikeluarkan sangat ringan (B)	: 7,5 %
2	Sikap Kerja bekerja berdiri, dimeja (B)	: 2,5 %
3	Gerakan kerja agak terbatas (B)	: 0 %
4	Kelelahan mata pandangan yang hampir terus-menerus (B)	: 7 %
5	Keadaan temperatur kerja tinggi (E)	: 8 %
6	Keadaan atmosfer baik (A)	: 0 %
7	Keadaan lingkungan faktor yang dapat menurunkan kualitas (E)	: 3 %
8	Kebutuhan pribadi pria (catatan)	: 2 %
Total		: 30 %

Kelonggaran tak terhindahkan : 5 %

Kelonggaran (allowance) : 30% + 5 % : 35%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tenaga yang dikeluarkan sebesar 7,5% karena kasir bekerja dimeja dan berdiri. Sikap kerja sebesar 2,5% karena koki bekerja dengan berdiri ditumpu 2 kaki. Gerakan kerja sebesar 0% karena kasir bekerja secara normal. Kelelahan mata sebesar 7% karena pandangan mata koki yang hamper terus-menerus. Keadaan suhu tempat kerja sebesar 8% karena suhu pada saat itu sedang panas yaitu 29%. Keadaan atmosfer sebesar 0% karena ruangan berventilasi baik. Keadaan lingkungan sebesar 3%. kebutuhan pribadi pria yaitu sebesar 2%. Dan total allowance pada kasir yaitu sebesar 30%. Lalu total allowance dihitung dengan kelonggaran tak terhindahkan 5% (angka tetap) jadi $30\% + 5\% : 35\%$

Dibawah ini merupakan perhitungan *Westinghouse* dari koki dan total dari perhitungan ini dipakai untuk mencari perhitungan waktu baku. metode *Westinghouse*

digunakan untuk menormalkan waktu kerja operator. Westinghouse memuat 4 kriteria dengan level yang detail serta mempunyai hubungan langsung dengan operator dan kondisi lingkungan kerja.

Westinghouse Koki

Diketahui WS	: 210 detik	
	: Excellent	
Keterampilan	(B2)	: 0,08
Usaha	: Good (C1)	: 0,05
	: Average	
Kondisi	(D)	: 0,00
	: Excellent	
Konsistensi	(B)	: 0,03
Total		<u>: 0,16</u>

Jadi $P : (1 - 0,16)$ $W_n : 210 \times 0,84$
 $: 0,84$ $: 176,4$ detik

Berikut merupakan perhitungan waktu baku untuk mengetahui berapa lama seorang kasir menyelesaikan pekerjaannya :

Waktu Baku : $W_n \times (1 + \text{Faktor kelonggar})$

$: 176,4 \times (1 + 36/100)$

$: 176,4 \times (1 + 0,36)$

$: 176,4 \times 1,36$

$: 239,904$

Dan total waktu baku koki dari standar waktu kerja kasir untuk menyelesaikan suatu pekerjaan nya yaitu 239,904.



Gambar 4. Pengamatan pada divisi Waitress

Allowance Waiterss

Berikut merupakan allowance dari waiterss :

No	Kategori	Allowance
1	Tenaga yang dikeluarkan ringan (C)	: 8,5 %
2	Sikap Kerja bekerja berdiri, dimeja (B)	: 2,5 %
3	Gerakan kerja agak terbatas (B)	: 0 %
4	Kelelahan mata pandangan yang terputus-putus (A)	: 4 %
5	Keadaan temperatur kerja tinggi (E)	: 8 %
6	Keadaan atmosfer baik (A)	: 0 %
7	Keadaan lingkungan faktor yang dapat menurunkan kualitas (E)	: 3 %
8	Kebutuhan pribadi pria (catatan)	: 2 %
Total		: 28 %

Kelonggaran tak terhindahkan : 5 %

Kelonggaran (allowance) : $28 \% + 5 \% : 33\%$

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tenaga yang dikeluarkan sebesar 8,5% karena waiterss bekerja dimeja dan berdiri. Sikap kerja sebesar 2,5% karena waiterss bekerja dengan berdiri ditumpu 2 kaki. Gerakan kerja sebesar 0% karena waiterss bekerja agak terbatas. Kelelahan mata sebesar 4% karena pandangan mata koki yang terputus-putus. Keadaan suhu tempat kerja sebesar 8% karena suhu pada saat itu sedang panas yaitu 29%. Keadaan atmosfer sebesar 0% karena ruangan berventilasi baik. Keadaan lingkungan sebesar 3%. kebutuhan pribadi pria yaitu sebesar 2%. Dan total allowance pada kasir yaitu sebesar 28%. Lalu total allowance dihitung dengan kelonggaran tak terhindarkan 5% (angka tetap) jadi $28\% + 5\% : 33\%$

Dibawah ini merupakan perhitungan Westinghouse dari waiterss dan total dari perhitungan ini dipakai untuk mencari perhitungan waktu baku. metode Westinghouse digunakan untuk menormalkan waktu kerja operator. Westinghouse memuat 4 kriteria

dengan level yang detail serta mempunyai hubungan langsung dengan operator dan kondisi lingkungan kerja.

Westinghouse Waiters

Diketahui WS	: 210 detik	
	: Average	
Keterampilan (D)	: 0,00	
Usaha	: Good (C1)	: 0,05
	: Average	
Kondisi (D)	: 0.00	
Konsistensi	: Good (C1)	: 0,03
		<hr/>
Total		: 0,06

Jadi P : (1 -
0,06) Wn : 210 x 0,94
 : 0,94 : 197,4 detik

Berikut merupakan perhitungan waktu baku untuk mengetahui berapa lama seorang waiterss menyelesaikan pekerjaannya :

Waktu Baku : Wn x (1 + Faktor
kelonggaran)

: 197,4 x (1 + 34/100)
: 197,4 x (1 + 0,34)
: 194,4 x 1,36
: 264,516

Dan total waktu baku koki dari standar waktu kerja kasir untuk menyelesaikan suatu pekerjaan nya yaitu 264,516.

Full Time Equivalent (FTE)

FTE digunakan untuk mengetahui beban dari pekerja. Pada tempat makan Mie Gacoan, Pekerja memiliki waktu kerja 5 jam setiap hari. Untuk mengetahui nilai FTE dari beberapa divisi, berikut adalah hasilnya :

No	Divisi	Waktu baku	Waktu Aktifitas	Allowance	Waktu tersedia	FTE
1	Kasir	190,355	45114	20974	71100	0,929508
2	Koki	239,904	56857	21330	71100	1,09
3	Waiterss	264,516	62690	19908	71100	1,16

Berdasarkan tabel diatas Nilai FTE dari koki sebesar 1,09 dan nilai FTE waiterss sebesar 1,16 Dan hasil dari FTE koki dan waiterss termasuk ke kategori normal karena beban kerja sudah sesuai. Sedangkan untuk nilai FTE dari kasir yaitu sebesar 0,929505 nilai tersebut sudah masuk kategori *underload* karena beban kerja masih kurang.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang sudah dilakukan mengenai analisis beban kerja menggunakan metode *allowance* dan *full time equivalent* (FTE) pada karyawan di tempat makan Mie Gacoan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai Allowance pada tempat makan Mie Gacoan, kasir memiliki nilai allowance sebesar 34,5% koki sebesar 35% dan nilai allowance dari waiterss sebesar 33%. dari nilai allowance tersebut, waktu standar telah ditambahkan untuk memperhitungkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi efisiensi dan kenyamanan pekerja dalam membuat satu pesanan Mie Gacoan.
2. Nilai FTE pada tempat makan Mie Gacoan didapatkan hasil yang berbeda-beda, pada nilai FTE koki sebesar 1,09 dan pada nilai FTE waiterss sebesar 1,16 Dan hasil dari FTE koki dan waiterss termasuk ke kategori normal karena beban kerja sudah sesuai dan Karyawan yang bekerja penuh waktu, sesuai dengan jumlah jam kerja standar. Sedangkan untuk nilai FTE dari kasir yaitu sebesar 0,929505 nilai tersebut sudah masuk kategori *underload* karena beban kerja masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

Arya Hadid Pangestu, Alan Setiyawan, Teuku Alfiansyah, Hedi Sutiawan, Dwi Aliega Fauzi, & Nurli Dian Stefani Sianturi. (2024). Analisis Beban Kerja Dokter di Klinik Pratama Ubhara Jaya dengan Metode Full Time Equivalent. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(4), 63–75. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i4.966>

- Bakhtiar, B., Syarifuddin, S., & Putri, M. P. (2021). Pengukuran Beban Kerja Dengan Metode Full Time Equivalent Dan Penentuan Jumlah Tenaga Kerja Efektif Menggunakan Workload Analysis. *Journal of Industrial Engineering and Operation Management*, 4(1). <https://doi.org/10.31602/jieom.v4i1.5332>
- Damayanti, M. K. (2023). Perencanaan Kebutuhan Pegawai Berdasarkan Analisis Beban Kerja Melalui Metode Fte (Full Time Equivalent) Pada Pt. X. *Civil Service Journal*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.61133/pns.v17i1.388>
- Matiro, M. A. D., Mau, R. S., Rasyid, A., & Rauf, F. A. (2021). Pengukuran Beban Kerja Menggunakan Metode Full Time Equivalent (FTE) Pada Divisi Proses PT. Delta Subur Permai. *Jambura Industrial Review (JIREV)*, 1(1), 30–39. <https://doi.org/10.37905/jirev.1.1.30-39>
- Sabilah, A. I., & Daonil, D. (2023). Analisis Beban Kerja Karyawan dan kebutuhan Karyawan pada Divisi Pengelasan di PT TI. *Blend Sains Jurnal Teknik*, 1(3), 251–258. <https://doi.org/10.56211/blendsains.v1i3.207>
- Wibisono, M. H., & Herwanto, D. (2023). Analisis Beban Kerja pada Karyawan Divisi Produksi PT. Empat Perdana Carton dengan Metode Full Time Equivalent (FTE). *Jurnal Serambi Engineering*, 8(2), 5135–5141. <https://doi.org/10.32672/jse.v8i2.5473>
- Widyaningrum, S., Asepta, U. Y., Darmadi, S. I., & Geofani, V. A. (2023). Analisis Beban Kerja Menggunakan Metode Full Time Equivalent Divisi Quality Control PT Beiersdorf Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 1056–1063.